

# **PRESERVASI AKSARA JAWI MELALUI PENULISAN NAMA-NAMA JALAN DI KELURAHAN NGADE KOTA TERNATE**

AKMAL JAYA<sup>1</sup>  
ETY DUWILA

akmal.jaya@unkhair.ac.id<sup>1</sup> Corresponding Author

Universitas Khairun

Artikel diterima: 10 Desember 2022

Artikel direvisi: 4 Juni 2023

## Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Preservasi Aksara Jawi Ternate Melalui Penulisan Nama-Nama Jalan Di Kelurahan Ngade Kota Ternate merupakan satu upaya untuk tetap melestarikan warisan budaya tersebut. PKM ini sejalan dengan semangat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk terus melakukan perlindungan terhadap bahasa daerah (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, n.d.). Dijelaskan bahwa Kemendikbud memiliki lima program utama perlindungan bahasa dan sastra tersebut adalah Pemetaan Bahasa dan Sastra; Kajian Vitalitas Bahasa dan Sastra; Konservasi Bahasa dan Sastra; Revitalisasi Bahasa dan Sastra; dan Peta dan Registrasi Bahasa dan Sastra Daring. Upaya pelestarian aksara Jawi di tanah Maluku Utara melalui penulisan nama-nama jalan di kelurahan Ngade merupakan usaha rintisan. Kegiatan ini diharapkan menjadi gerakan awal untuk kemudian bersama-sama pemerintah daerah Kota Ternate untuk melestarikannya.

Kata Kunci: aksara, jawi, pengabdian kepada masyarakat, Ternate

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negeri yang kaya akan keanekaragaman alam dan budaya. Salah satu destinasi yang menarik perhatian adalah Maluku Utara, yakni sebuah provinsi yang dibentuk pada tahun 1999 setelah pemekaran dari Provinsi Maluku. Provinsi ini terletak di wilayah Indonesia bagian timur, terdiri dari sejumlah pulau besar dan kecil yang terhampar di Laut Halmahera dan Laut Maluku. Ibu kota provinsi ini adalah Kota Sofifi, sebelumnya Ternate, yang telah menjadi pusat perdagangan dan kebudayaan sejak abad ke-14.

Salah satu daya tarik utama Maluku Utara adalah keindahan alamnya yang memesona. Dikelilingi oleh perairan laut yang jernih, provinsi ini menjadi surga bagi para penyelam dan pecinta kehidupan bawah laut. Terumbu karang yang indah dan beragam, ikan-ikan berwarna-warni, dan biota laut lainnya menciptakan panorama laut yang menakjubkan. Selain itu, daratan Maluku Utara juga menyajikan keindahan yang tak kalah menakjubkan. Pegunungan, gunung berapi, dan lembah hijau menghiasi pulau-pulau di wilayah ini. Salah satu gunung berapi yang terkenal adalah Gunung Gamalama di Ternate, yang menjadi destinasi pendakian favorit bagi para pendaki lokal dan mancanegara. Dengan keindahan alamnya, kekayaan budayanya, dan warisan sejarahnya, Maluku Utara menawarkan daya tarik unik yang memikat wisatawan dari seluruh dunia.

Maluku Utara juga memiliki sejarah yang kaya dan berharga. Pulau-pulau di provinsi ini pernah menjadi pusat perdagangan rempah-rempah yang penting selama era kolonial. Bekas peninggalan sejarah seperti Benteng Kastela di Ternate dan Benteng Oranje di Tidore menjadi saksi bisu masa lalu yang menarik untuk dijelajahi. Pada masa lalu, Maluku Utara juga terkenal karena peranannya dalam sejarah pelayaran dunia. Pulau Tidore dianggap sebagai "Pulau Rempah-Rempah"

karena produksi cengkihnya yang melimpah. Inilah yang mendorong penjelajah dari berbagai belahan dunia untuk mencari jalur perdagangan baru ke wilayah Nusantara.

Selain keindahan alam, keanekaragaman budaya juga menjadi daya tarik utama Maluku Utara. Provinsi ini dihuni oleh beragam suku dan etnis, seperti suku Ternate, Tidore, Bacan, Halmahera, dan banyak lainnya. Setiap suku memiliki tradisi dan kebudayaan yang unik, termasuk bahasa, tarian, seni kerajinan, dan adat istiadat. Salah satu acara budaya yang menarik untuk disaksikan adalah Festival Teluk Jailolo. Festival ini menjadi ajang bagi suku-suku di Maluku Utara untuk menampilkan tarian, musik, dan seni mereka kepada dunia. Selain itu, festival ini juga bertujuan untuk melestarikan warisan budaya dan mengembangkan potensi pariwisata di wilayah ini.

Salah satu kekayaan budaya yang ada di Maluku Utara yakni pernakakan. Naskah Aksara Jawi adalah salah satu warisan budaya yang sangat berharga bagi Indonesia dan kawasan Nusantara. Meskipun banyak yang mengira bahwa aksara Jawi berasal dari tanah Jawa, sebenarnya terdapat bukti sejarah yang kuat yang menunjukkan bahwa aksara Jawi juga memiliki akar dari Maluku Utara. Dalam catatan sejarah, dapat dipahami bahwa hubungan Maluku Utara dengan dunia Islam telah berlangsung selama berabad-abad (Handoko, 2013). Para pedagang dan ulama Muslim telah berlayar ke wilayah ini membawa agama, budaya, dan aksara mereka. Salah satu aspek kultural yang penting adalah penggunaan aksara Jawi, yang merupakan bentuk tulisan Arab yang telah disesuaikan untuk bahasa-bahasa Melayu dan bahasa-bahasa daerah di Nusantara.

Aksara Jawi menjadi sarana penyebaran ilmu pengetahuan dan agama Islam di wilayah Maluku Utara. Melalui tulisan Jawi, banyak karya ilmiah, agama, dan sastra dalam bahasa Melayu dan bahasa-bahasa daerah diproduksi dan

didistribusikan. Karya-karya ini tidak hanya digunakan oleh para ulama dan cendekiawan, tetapi juga membuka akses kepada masyarakat awam untuk memahami ajaran Islam dan budaya Arab. Setidaknya tercatat 354 naskah yang tersimpan di Perpustakaan Nasional yang berasal Maluku, dan lebih dari seratus berasal dari Maluku Utara. Naskah tersebut ditulis menggunakan aksara Jawi (Arab) serta Latin, meskipun didominasi oleh aksara Arab dalam bahasa Melayu (Asád, 2018). Adanya naskah tersebut menunjukkan aktivitas literasi masyarakat Maluku Utara telah ada sejak dulu. Kondisi demikian ini, menunjukkan bahwa perlunya gerakan untuk tetap melestarikan kekayaan tersebut.

Salah satu pilar dari eksistensi perguruan tinggi yakni Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). PKM menunjukkan bahwa perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi langsung dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang dihadapi oleh masyarakat di sekitarnya. Hal ini dilakukan dengan melibatkan mahasiswa dan tenaga akademik dalam program-program pengabdian kepada masyarakat. Melalui pengabdian ini, perguruan tinggi berfungsi sebagai agen perubahan yang turut mengatasi berbagai permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Program pengabdian kepada masyarakat dapat mencakup berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan, dan lainnya. Dengan berfokus pada kepentingan masyarakat, perguruan tinggi membuktikan eksistensinya sebagai lembaga yang relevan dan berkontribusi nyata bagi pembangunan masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan sebuah prinsip moral dan sosial yang mendasari tindakan positif yang dilakukan untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat secara luas. Konsep ini mendasarkan diri pada gagasan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab moral untuk memberikan kontribusi dalam menciptakan perubahan positif dalam masyarakat. Pengabdian kepada

masyarakat melampaui batas-batas individual dan menggarisbawahi nilai-nilai yang kuat dalam memperkuat simpul kemanusiaan yang saling terhubung.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul *Preservasi Aksara Jawi Ternate Melalui Penulisan Nama-Nama Jalan Di Kelurahan Ngade Kota Ternate* merupakan satu upaya untuk tetap melestarikan warisan budaya tersebut. PKM ini sejalan dengan semangat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk terus melakukan perlindungan terhadap bahasa daerah (*Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, n.d.). Dijelaskan bahwa Kemendikbud memiliki lima program utama perlindungan bahasa dan sastra tersebut adalah Pemetaan Bahasa dan Sastra; Kajian Vitalitas Bahasa dan Sastra; Konservasi Bahasa dan Sastra; Revitalisasi Bahasa dan Sastra; dan Peta dan Registrasi Bahasa dan Sastra Daring. Upaya pelestarian aksara Jawi di tanah Maluku Utara melalui penulisan nama-nama jalan di kelurahan Ngade merupakan usaha rintisan. Kegiatan ini diharapkan menjadi gerakan awal untuk kemudian bersama-sama pemerintah daerah Kota Ternate untuk melestarikannya.

Pemilihan kelurahan Ngade sebagai titik awal pelaksanaan upaya pelestarian aksara Jawi di Maluku Utara merupakan bentuk implementasi dari MoA yang telah terjalin antara FIB Unkhair dengan pemerintah setempat. Seperti yang tertuang dalam butir-butir kerja sama tersebut, kegiatan PKM merupakan salah satu bentuk kegiatan yang senantiasa terus digalakkan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan pada pelaksanaan PKM adalah metode cakap langsung dengan stake holder Pemerintah Kelurahan Ngade, Kec. Ternate Selatan. Cakap langsung yang dimaksud adalah penekanan pada komunikasi aktif. Salah satu karakteristik utama dari metode cakap langsung yakni memperdalam pemahaman

tentang budaya yang terkait dengan bahasa yang dipelajari. Selain itu, Metode cakap langsung telah terbukti efektif dalam mendalami interaksi dan penguasaan bahasa, sehingga menjadi salah satu pendekatan yang populer dalam pembelajaran bahasa. Setelah memahami maksud dan tujuan dari kegiatan PKM, langkah selanjutnya yakni sosialisasi secara langsung terkait program preservasi aksara jawi. Setelah sosialisasi, kegiatan ini akan dilanjutkan dengan pemasangan plang nama jalan yang telah ditentukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak proyek kolonialisasi, atas nama modernisasi, pengaruh Eropa secara perlahan mewujud dalam tingkah laku dan pola pikir masyarakat (Rinardi, 2020). Termasuk, kebijakan-kebijakan pemerintah yang cenderung mengutamakan penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan pengantar di berbagai lini. Kondisi ini berdampak pada eksistensi bahasa dan aksara lokal (Tondo, 2009). Begitu juga yang terjadi di Ternate, yang umumnya kini aksara lokal mulai dilupakan.

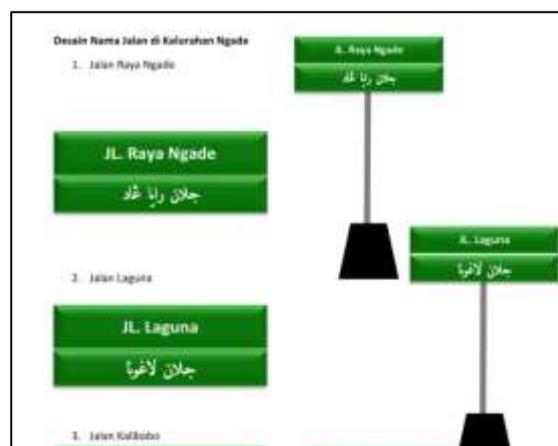


Gambar 1. Kelurahan Ngade

Selain karena faktor historis, perkembangan teknologi dan informasi dalam kerangka globalisasi juga turut serta berkontribusi pada eksistensi aksara melayu Ternate. Generasi muda cenderung memiliki ketertarikan pada unsur-unsur

internasionalisme, salah satunya seperti bahasa Inggris, yang dianggap berperan penting pada pembentukan mental dan intelektual mereka. Namun, seyogyanya, hal tersebut beriringan dengan kesadaran atas identitas diri sebagai anak bangsa Ternate.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Preservasi Aksara Jawi Ternate Melalui Penulisan Nama-Nama Jalan Di Kelurahan Ngade Kota Ternate merupakan satu upaya untuk tetap melestarikan warisan budaya tersebut. PKM ini sejalan dengan semangat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk terus melakukan perlindungan terhadap bahasa daerah (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, n.d.). Dijelaskan bahwa Kemendikbud memiliki lima program utama perlindungan bahasa dan sastra tersebut adalah Pemetaan Bahasa dan Sastra; Kajian Vitalitas Bahasa dan Sastra; Konservasi Bahasa dan Sastra; Revitalisasi Bahasa dan Sastra; dan Peta dan Registrasi Bahasa dan Sastra Daring.



Gambar 2. Desain Nama Jalan Beraksara Jawi

Upaya pelestarian aksara Jawi di tanah Maluku Utara melalui penulisan nama-nama jalan di keluarahan Ngade merupakan usaha rintisan. Kegiatan ini diharapkan menjadi gerakan awal untuk kemudian bersama-sama pemerintah daerah Kota Ternate untuk melestarikannya.

Kegiatan ini dimulai dengan mematangkan konsep program kemitraan

masyarakat. Dalam hal ini, berkaitan dengan penyesuaian nama jalan dengan aksara Jawi. Untuk itu, diskusi ini juga melibatkan dosen dengan kepakaran khusus pernaknakan, Ibu Dhini Yustisia Wulandari, S.S., M.A. Selain itu, diskusi juga berhubungan dengan desain nama jalan, warna, dan material yang digunakan. Hal ini penting untuk menjaga kualitas produk dapat berfungsi dengan baik dan bertahan lama. Berdasarkan informasi mengenai teknik pengecatan kayu, terdapat beberapa hal yang diperhatikan dalam pembuatan papan nama jalan seperti:

1. Persiapan Permukaan Kayu;
2. Pembersihan Kayu;
3. Pilih Cat Berkualitas;
4. Pengaplikasian Primer;
5. Pengecatan dengan Sistem Lapis Ganda;
6. Jaga Kebersihan dan Pemeliharaan;
7. Gunakan Cat Transparan untuk Kayu Bertekstur;
8. Hindari Pengecatan di Bawah Sinar Matahari Langsung.

(Tim Editorial Rumah.com: 2023)

Dengan mengikuti teknik pengecatan kayu yang tepat, maka dapat dipastikan bahwa kayu akan bertahan lama, tetap indah, dan terlindungi dari kerusakan yang disebabkan oleh cuaca dan serangga. Pengecatan kayu yang baik tidak hanya meningkatkan umur kayu tetapi juga memberikan nilai tambah estetika dan keindahan pada struktur kayu yang digunakan.

Setelah memastikan ketersediaan media yang digunakan, maka langkah selanjutnya menuliskan aksara. Penulisan aksara Jawi pada melayu Ternate, memiliki kemiripan dengan sejumlah aksara Melayu yang terdapat di Indonesia. Oleh karenanya, perbedaan-perbedaan yang ditemukan lebih pada aspek kesesuaian budaya, seperti bahasa yang diungkapkan dalam teks ataupun bunyi sebagai cara melafalkan.



*Gambar 3. Nama Jalan Terpasang*

Teknik penulisan aksara Jawi Ternate mengikuti pola yang mirip dengan aksara Jawi pada umumnya, namun memiliki beberapa perbedaan khusus yang mengidentifikasikannya dengan bahasa Melayu Ternate. Beberapa aspek kunci dalam teknik penulisan aksara Jawi Ternate antara lain:

1. Karakteristik Bentuk Huruf: Aksara Jawi Ternate memiliki beberapa bentuk huruf Arab yang berbeda dengan aksara Jawi pada umumnya. Beberapa huruf mengalami modifikasi untuk mengakomodasi fonem dan bunyi bahasa Melayu Ternate yang khas.
2. Penggunaan Diakritik: Seperti halnya aksara Jawi pada umumnya, aksara Jawi Ternate juga menggunakan tanda diakritik untuk menunjukkan bunyi vokal dalam kata. Diakritik ini memainkan peran penting dalam memahami pengucapan yang tepat dalam bahasa Melayu Ternate.
3. Penulisan dari Kanan ke Kiri: Seperti tradisi aksara Arab, aksara Jawi Ternate juga ditulis dari kanan ke kiri. Hal ini merupakan karakteristik khusus

yang menjadi ciri khas tulisan Jawi pada umumnya (Litamahuputty, 2014).

Setelah konsep ditetapkan, tim kemudian menyampaikan hal tersebut kepada mitra dan disetujui melalui kesediaan mitra untuk berkolaborasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya surat pernyataan kesediaan mitra. Selanjutnya, setelah memperoleh kesediaan mitra, tim kemudian melanjutkan pelaksanaan kegiatan ini dengan membuat plang nama jalan hingga pemasangan. Adapun nama jalan yang dibuat dan dipasang yakni: Jl. Kalibobo 1, Jl. Kalibobo 2, Jl. Raya Ngade, dan Jl. Laguna. Nama-nama jalan yang selanjutnya berpeluang untuk dibuat ke depan, yakni jalan protokol yang berada di pusat kota atau di daerah wisata. Selain nama jalan, penggunaan aksara juga dapat dikembangkan melalui papan infografis di destinasi wisata.

Pelestarian aksara Jawi Ternate memiliki implikasi yang signifikan dalam mempertahankan identitas budaya dan sejarah di wilayah Maluku Utara. Aksara Jawi Ternate mencerminkan perpaduan unik antara agama Islam dan budaya lokal, yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Ternate selama berabad-abad.

Dengan pelestarian teknik penulisan aksara Jawi Ternate, kita dapat memastikan bahwa generasi mendatang akan dapat memahami dan menghargai warisan budaya ini. Melalui pengenalan aksara Jawi Ternate, masyarakat Ternate juga dapat merasa lebih terhubung dengan akar budaya dan sejarah mereka, menjaga identitas dan jati diri mereka yang khas.

## KESIMPULAN

Kegiatan PKM yang berjudul, "PRESERVASI AKSARA JAWI MELALUI PENULISAN NAMA-NAMA JALAN DI KELURAHAN NGADE KOTA TERNATE" penting dilakukan untuk memperkenalkan kembali warisan kebudayaan tak benda Maluku Utara kepada masyarakatnya melalui penulisan

nama-nama jalan. Kegiatan ini tidak lain untuk tetap mempertahankan eksistensi aksara Jawi. Hasil PKM diharapkan memberikan inspirasi kepada Pemerintah Kota Ternate untuk ditindaklanjuti serta sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam memperkenalkan warisan budaya tersebut, dengan penulisan nama jalan menggunakan aksara jawi.

Penulisan aksara Jawi Ternate menjadi pintu gerbang bagi pelestarian dan pengenalan warisan budaya yang berharga di wilayah Maluku Utara. Penggunaan aksara ini tidak hanya berfungsi untuk melestarikan identitas budaya dan sejarah, tetapi juga memperkaya kebudayaan dengan memungkinkan penyimpanan pengetahuan dan karya sastra tradisional. Dengan memahami, merawat, dan mengembangkan teknik penulisan aksara Jawi Ternate, kita dapat menghargai kekayaan budaya yang luhur ini dan melestarikannya untuk masa depan yang lebih baik.

## PERNYATAAN PENULIS

Pelaksanaan PKM ini dibiayai oleh Fakultas Ilmu Budaya Universitas Khairun TA 2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asád, M. (2018). TRADISI TULIS MASYARAKAT MALUKU UTARA. *Al-Qalam*, 16(2), 171. <https://doi.org/10.31969/ALQ.V16I2.483>
- Handoko, W. (2013). Perniagaan dan Islamisasi Di Wilayah Maluku. *KALPATARU*, 22(1), 17–30. <https://doi.org/10.24832/KPT.V22I1.110>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (n.d.). Retrieved May 19, 2022, from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/02/cegah-bertambah-punahnya-bahasa-daerah-kemendikbud-lakukan-pelindungan->

bahasa

- Litamahuputty, B. (2014). KATA DAN MAKNA DALAM BAHASA MELAYU TERNATE. *Linguistik Indonesia*, 32(2), 179–198. <https://doi.org/10.26499/LI.V32I2.25>
- Rinardi, H. (2020). Perspektif Sosial Budaya dalam Perkembangan Sejarah Kebangsaan Nasional. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 3(2), 195–203. <https://doi.org/10.14710/ENDOGAMI.3.2.195-203>
- Tim Editorial Rumah.com. (2023). *Mengenal Cat Kayu, Fungsi, Cara Mengaplikasikan, Rekomendasi dan Harganya Tahun 2023*. (n.d.). Retrieved July 25, 2023, from <https://www.rumah.com/panduan-properti/cat-kayu-69871>
- Tondo, F. H. (2009). KEPUNAHAN BAHASA-BAHASA DAERAH: FAKTOR PENYEBAB DAN IMPLIKASI ETNOLINGUISTIS. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 11(2), 277–296. <https://doi.org/10.14203/JMB.V11I2.245>